

STATISTIK TRANSPORTASI UDARA DAN LAUT KABUPATEN WAKATOBI **2018**



STATISTIK TRANSPORTASI UDARA DAN LAUT KABUPATEN WAKATOBI 2018



STATISTIK TRANSPORTASI UDARA DAN LAUT KABUPATEN WAKATOBI 2018

ISBN : 978-602-6461-28-5
Katalog BPS : 8301010.7407
Nomor Publikasi : 74070.1914

Ukuran Buku : 17,6 × 25,0 cm
Jumlah Halaman : vi + 32 halaman

Naskah :
Seksi Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Gambar Kulit :
Seksi Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Ilustrasi :
www.freepik.com

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dicetak Oleh :
CV. Primatama Sultra

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi.

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum : Towedy Marthinus Layico, S.Si.

Penanggung Jawab Teknis : Chandra Ciputra Suyadi, SST.

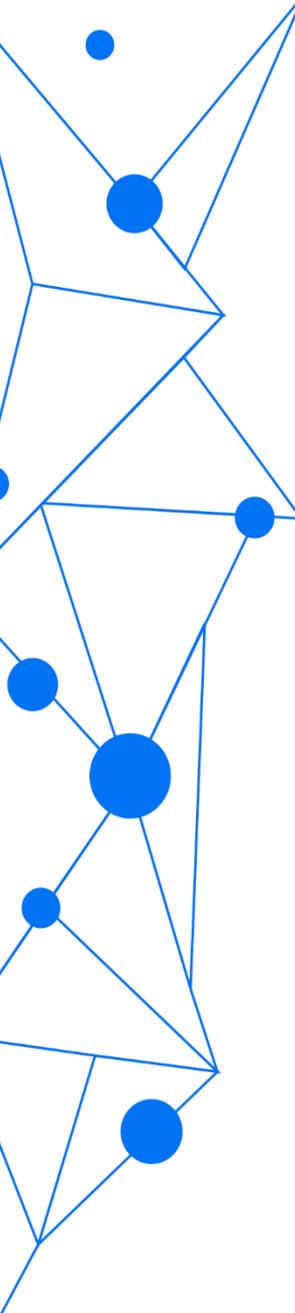
Penyunting : Chandra Ciputra Suyadi, SST.

Penulis Naskah : Ryan Willmanda Januardi, SST.

Pengolah Data : Ryan Willmanda Januardi, SST.

Gambar Kulit dan Perwajahan Isi : Ryan Willmanda Januardi, SST.

<https://waka.chikita.ac.id>



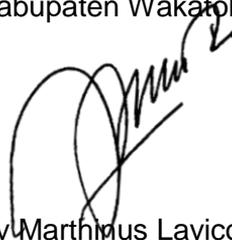
Kata Pengantar

Guna memenuhi salah satu tujuan Reformasi Birokrasi (RB), yaitu menghasilkan pelayanan statistik yang berkualitas, Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi menerbitkan Publikasi Statistik Transportasi Udara dan Laut Kabupaten Wakatobi. Publikasi ini memuat beberapa data aktivitas di sektor transportasi khususnya Angkutan Udara dan Angkutan Laut. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil kegiatan Kompilasi Data Statistik Transportasi Udara dan Laut yang dilakukan rutin setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik.

Sektor transportasi diduga memegang peranan dalam menunjang kehidupan masyarakat, karena mobilitas barang dan jasa yang sangat tinggi dan cenderung memiliki sifat dinamis. Mobilisasi tersebut membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna meningkatkan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Data dan informasi yang menyangkut indikator transportasi merupakan suatu hal yang salah satunya bisa membantu dalam perencanaan aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya akan berdampak pada pengambilan keputusan. Kami berharap, semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat untuk siapa saja yang membacanya.

Dengan menyadari akan ketidaksempurnaan dari publikasi ini, kami dengan senang hati menerima masukan, saran, dan kritik yang membangun demi kesempurnaan publikasi ini di waktu yang akan datang.

Wangi-Wangi, Oktober 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi



Towedy Marthinus Layico, S.Si.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Sistematika Penulisan	4
2. Metodologi	5
2.1 Ruang Lingkup	5
2.2 Konsep dan Definisi	5
3. Angkutan Udara	9
3.1 Gambaran Umum	9
3.2 Lalu Lintas Transportasi Udara	10
3.3 Keberangkatan Angkutan Udara Domestik di Kabupaten Wakatobi	11
3.4 Kedatangan Angkutan Udara Domestik di Kabupaten Wakatobi	15
4. Angkutan Laut	18
4.1 Gambaran Umum	18
4.2 Kunjungan Kapal	21
4.3 Pergerakan Penumpang	22
4.4 Bongkar Muat Barang	25
5. Penutup	27
Lampiran Tabel	29

<https://wakatobikab.bps.go.id>

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi kemaritiman yang dapat dicitrakan melalui transportasi udara dan laut. Pada awalnya, alat transportasi di Indonesia relatif terbatas pada penggunaan hewan dan manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi, beragam kendaraan mulai diciptakan seperti yang paling sederhana berupa gerobak yang dilengkapi dengan roda, hingga yang menggunakan mesin sebagai tenaga pengangkut. Kemajuan transportasi di Indonesia mungkin ada baiknya diselaraskan dengan perkembangan sarana transportasi seperti jalan, jembatan, serta pelabuhan.

Berkembangnya transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi khususnya mobilisasi barang dan jasa. Pada era keterbukaan ekonomi, pendistribusian barang dan jasa dilakukan melalui perdagangan antar pulau. Masing-masing daerah melakukan pemenuhan kebutuhan tidak hanya berasal dari wilayahnya sendiri melainkan juga dari wilayah lain.

Tingkat kesejahteraan penduduk diduga dipengaruhi oleh mobilitas dari barang dan jasa tersebut. Tingkat harga dari suatu barang dan jasa juga diduga dipengaruhi oleh biaya pendistribusian barang dan jasa tersebut. Distribusi barang yang baik mungkin akan mendorong harga menjadi relatif stabil, sehingga tidak memengaruhi tingkat harga menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, gangguan distribusi sering diduga menjadi penyebab kenaikan harga barang dan jasa yang pada akhirnya berimbas pada perubahan harga barang dan jasa, yang akan berdampak pada kemampuan daya beli masyarakat. Sehingga ada dugaan bahwa jalannya roda pembangunan yang

diukur dari tingkat kesejahteraan akan dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai.

Negara kepulauan seperti Indonesia khususnya Kabupaten Wakatobi yang juga wilayah kepulauan sangat mengandalkan moda transportasi udara dan laut untuk melangsungkan kegiatan ekonomi dan mobilitas penduduk. Kedua moda transportasi tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga sampai saat ini keduanya masih memiliki pangsa pasar sendiri-sendiri. Transportasi udara meski terkesan lebih baik karena mampu mencapai tujuan dengan lebih cepat, namun transportasi udara terbelenggu oleh biaya yang relatif lebih mahal dan kapasitas yang relatif lebih kecil. Sebaliknya untuk angkutan laut, meski lebih terjangkau dari sisi biaya namun masih kalah dari sisi kecepatan jika dibandingkan dengan transportasi udara.

Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang menghubungkan satu wilayah dengan wilayah yang lain dalam waktu tempuh yang lebih cepat. Sehubungan dengan hal itu, penataan sistem transportasi udara yang handal, terpadu, dan terarah kiranya memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber data manusia serta tersedianya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya, dan memiliki tingkat akurasi yang memadai.

Untuk ketersediaan data tersebut, diperlukan sumber data statistik angkutan udara dari institusi yang terkait dalam aktivitas kedirgantaraan seperti bandar udara. Bandar udara merupakan simpul dalam suatu sistem transportasi. Simpul tersebut berfungsi sebagai terminal tempat terjadinya transfer perjalanan orang dan barang dari angkutan udara ke angkutan lain, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 70 Tahun 2001, tentang kebandar udaraan, mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat kargo atau pos/paket serta

dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar alat transportasi.

Dalam publikasi ini, data yang dikumpulkan berasal dari Bandar Udara Matahora Wangi-Wangi yang hanya menyediakan penerbangan domestik. Data tersebut meliputi jumlah pesawat yang datang dan berangkat, jumlah penumpang yang datang dan berangkat, serta jumlah bongkar muat bagasi dan barang (kargo dan pos/paket). Statistik Angkutan Udara diharapkan dapat bermanfaat untuk pengambilan kebijakan dan evaluasi serta perencanaan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara di masa yang akan datang.

Untuk Statistik Angkutan Laut, data yang dihimpun juga tidak jauh berbeda dengan angkutan udara, yaitu pergerakan penumpang dan bongkar muat barang. Kegiatan dari transportasi laut merupakan kegiatan SIMOPPEL (Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan) yang sumber datanya berasal dari pelabuhan yang tidak diusahakan di bawah Ditjen Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan. Melalui Statistik Angkutan Laut ini, diharapkan dapat membantu pengguna data dalam mengambil langkah-langkah berdasarkan data yang ada untuk bahan kajian demi kemajuan jasa kepelabuhanan khususnya di Kabupaten Wakatobi.

1.2 Tujuan

Penyajian Publikasi Statistik Transportasi Udara dan Laut Kabupaten Wakatobi dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik pemerintah maupun swasta di Kabupaten Wakatobi. Diharapkan data tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan pembangunan dan pengembangan

sektor transportasi, khususnya transportasi udara dan laut di masa yang akan datang.

1.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Publikasi Statistik Transportasi Udara dan Laut Kabupaten Wakatobi 2018 terdiri dari 5 Bab, yaitu:

1. Bab 1 Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan, dan sistematika penulisan dalam publikasi ini.
2. Bab 2 Metodologi menjelaskan ruang lingkup dan konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
3. Bab 3 Angkutan Udara menjelaskan data lalu lintas transportasi udara, meliputi jumlah pesawat yang datang dan berangkat, penumpang yang datang dan berangkat, serta bongkar muat bagasi maupun barang (kargo dan pos/paket).
4. Bab 4 Angkutan Laut menjelaskan data kegiatan di pelabuhan, yaitu jumlah kunjungan kapal, penumpang yang datang dan berangkat, serta bongkar muat barang.
5. Bab 5 Penutup merangkum secara singkat uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dalam sebuah kesimpulan.

2. METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

Publikasi ini memuat data dan analisis sederhana tentang kegiatan transportasi selama tahun 2018, terutama transportasi udara dan laut di Kabupaten Wakatobi. Penekanan pada kedua moda transportasi tersebut, mengingat keduanya merupakan bagian dari sarana untuk menghubungkan Kabupaten Wakatobi dengan kabupaten lain. Sebagaimana diketahui, ekonomi Kabupaten Wakatobi sebagai wilayah kepulauan serta kawasan pariwisata diduga dipengaruhi oleh kondisi eksternal terutama di sektor transportasi antar daerah.

Data publikasi ini merupakan data sekunder yang dihimpun dan dikompilasi melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Transportasi Udara dan Laut yang dilakukan rutin setiap bulannya oleh Badan Pusat Statistik. Untuk Angkutan Udara data diperoleh dari Laporan Bulanan Aktivitas Penerbangan di Bandar Udara Matahora Wangi-Wangi. Sementara untuk Angkutan Laut, data diperoleh dari Laporan Bulanan Kegiatan Operasional Pelabuhan yang Tidak Diusahakan dari Ditjen Pelabuhan Laut melalui Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Wanci, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas I Wilker Kaledupa, dan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas I Wilker Tomia.

2.2 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data statistik transportasi udara dan laut sebagai berikut:

1. Pesawat Udara (*aircraft*) didefinisikan sebagai suatu pesawat yang memperoleh gaya angkat di atmosfer dari reaksi-reaksi udara terhadap permukaan bumi.
2. Barang Muatan (*cargo*) didefinisikan sebagai setiap hak milik atas barang tertentu yang diangkut/dibawa oleh pesawat udara, selain benda-benda pos, barang-barang kelengkapan pesawat udara dan bagasi.
3. Bagasi (*baggage*) didefinisikan sebagai barang milik perorangan penumpang, atau milik awak pesawat yang diangkut oleh pesawat udara melalui persetujuan operator.
4. Bandar Udara didefinisikan sebagai lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat kargo dan/atau pos/paket, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan sebagai perpindahan antar moda transportasi.
5. Keberangkatan pesawat terbang didefinisikan sebagai jumlah pesawat terbang yang berangkat (keberangkatan) dari suatu bandar udara.
6. Kedatangan pesawat terbang didefinisikan sebagai jumlah pesawat terbang yang datang (kedatangan) dari suatu bandar udara.
7. Penumpang yang berangkat didefinisikan sebagai penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang dari bandar udara pencatatan ke bandar udara tujuan.
8. Penumpang yang datang didefinisikan sebagai penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang ke bandar udara pencatatan dari bandar udara asal.
9. Muat didefinisikan sebagai pemuatan/pengisian barang ke dalam pesawat terbang di bandar udara asal untuk diangkut ke bandar udara tujuan.

10. Bongkar didefinisikan sebagai pembongkaran/penurunan barang dari pesawat terbang yang diangkut dari bandara asal.
11. Pelabuhan didefinisikan sebagai tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
12. Pelabuhan Umum didefinisikan sebagai pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.
13. Pelabuhan Laut didefinisikan sebagai pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.
14. Pelabuhan yang diusahakan didefinisikan sebagai pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang perlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkat muat barang dan lain-lain.
15. Pelabuhan yang tidak diusahakan didefinisikan sebagai pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
16. Kantor Administrator Pelabuhan (ADPEL)/Kantor Pelabuhan (KANPEL) didefinisikan sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

17. Dermaga Peti Kemas didefinisikan sebagai dermaga/tambatan yang diperuntukkan bagi tempat merapat/sandar kapal-kapal yang khusus membongkar dan/atau memuat peti kemas.
18. Kunjungan Kapal didefinisikan sebagai kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
19. Penumpang Naik (Embarkasi) didefinisikan sebagai penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.
20. Penumpang Turun (Debarkasi) didefinisikan sebagai penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

3. ANGKUTAN UDARA

3.1 Gambaran Umum

Relevansi dari moda transportasi yang telah diuraikan di awal bisa menunjukkan bahwa transportasi tidak hanya menunjang mobilitas humanis saja, melainkan juga merupakan sektor yang menunjang dan menyokong aktivitas ekonomi, baik dari sisi pendistribusian barang dan jasa, hasil aktivitas ekonomi di wilayah itu sendiri, maupun pendistribusian barang dan jasa dari luar wilayah.

Transportasi udara salah satunya merupakan suatu sarana yang bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu yang akan membatasi ruang gerak manusia secara lintas wilayah. Secara spesifik diduga berkaitan dengan dikenalnya Kabupaten Wakatobi sebagai destinasi wisata dengan keindahan bawah lautnya dan termasuk dalam 10 destinasi wisata prioritas nasional (Bali Baru), tentu keberlangsungan tersebut salah satunya ditunjang oleh kemudahan transportasi. Dampak yang mungkin akan ditimbulkan oleh kemudahan transportasi antara lain meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Wakatobi dalam mengatasi kendala aksesibilitas dan mendorong peluang investasi bagi kemajuan perekonomian daerah, diwujudkan dengan pembangunan Bandara Matahora yang terletak di Pulau Wangi-Wangi pada tahun 2007. Bandara Matahora mulai beroperasi sejak tahun 2009. Seiring perkembangan pembangunan dan mobilitas masyarakat di Kabupaten Wakatobi keberadaan Bandara Matahora terus mengalami peningkatan. Baik dari kualitas pelayanan pada sisi terminal bandara maupun layanan penerbangannya.

Terkait dengan kenyataan tersebut, secara tidak langsung keberadaan alat angkutan udara bisa mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wakatobi. Pengumpulan data transportasi udara di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2018 dilakukan di Bandara Matahora Wangi-Wangi, melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Transportasi Udara yang mengumpulkan data aktivitas penerbangan di bandara. Sumber data yang digunakan pada publikasi ini merupakan data dari Bandara Matahora yang telah diaudit oleh Kantor Otoritas Bandara.

3.2 Lalu Lintas Transportasi Udara

Sebagai moda transportasi yang cepat, efektif, dan efisien, transportasi udara salah satunya memiliki fungsi sebagai unsur penunjang serta sebagai unsur pendorong. Fungsi sebagai unsur penunjang yaitu transportasi udara sebagai alat penunjang kegiatan-kegiatan di luar sektor transportasi, seperti sektor industri, perdagangan, pendidikan, maupun kesehatan. Fungsi sebagai unsur pendorong yang dimaksud adalah untuk mendorong wilayah terpencil ataupun terisolasi agar mampu berinteraksi dengan wilayah di sekitarnya. Selain memiliki fungsi sebagai unsur penunjang dan pendorong, transportasi udara diduga juga berdampak pada berbagai hal seperti perekonomian, sosial kemasyarakatan, serta politik dan keamanan.

Perekonomian

Adanya transportasi udara diduga mengakibatkan faktor jarak dan geografis daratan bukan lagi menjadi batasan pergerakan manusia dan/atau barang untuk pencapaian yang cepat. Kondisi ini mungkin mengakibatkan hubungan antara aktivitas produksi dan konsumsi dapat dicapai dengan lebih cepat dan waktu yang lebih singkat.

Sosial Kemasyarakatan

Transportasi udara menyebabkan interaksi sosial menjadi lebih dekat dan cepat dengan mengeliminasi fungsi waktu. Masyarakat di suatu daerah dapat dengan mudah mengenal secara langsung kondisi sosial masyarakat di daerah lainnya. Hal ini juga dapat menyebabkan berkembangnya interaksi sosial (pertukaran budaya) bahkan dapat memungkinkan adanya perubahan karakter sosial kemasyarakatan suatu komunitas yang dipengaruhi komunitas lainnya.

Politik dan Keamanan

Peranan transportasi udara diduga tidak kalah penting pada bidang politik dan khususnya pada keamanan/pertahanan di suatu wilayah negara. Mobilisasi pasukan dan peralatan tempur menggunakan angkutan udara menjadi semakin cepat. Hal ini bisa berdampak pada pembangunan sistem pertahanan suatu wilayah.

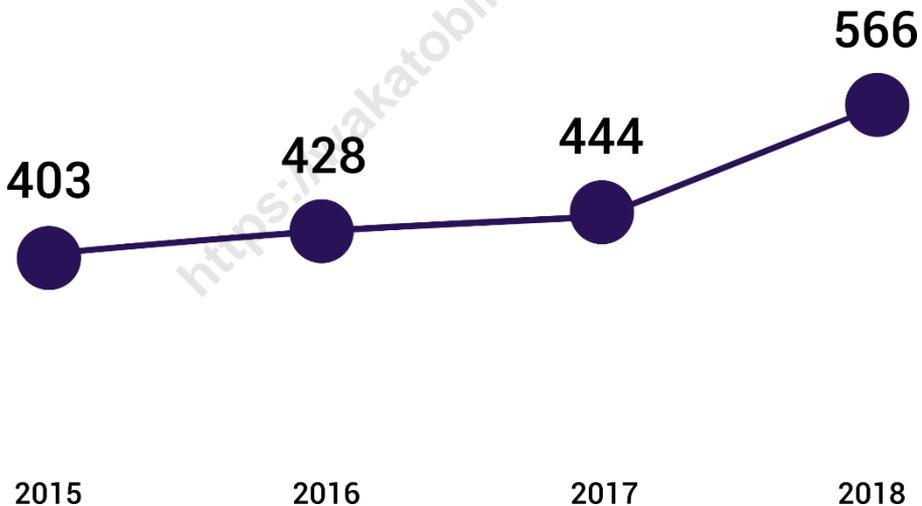
Secara konseptual, bandar udara didefinisikan sebagai suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Lalu lintas transportasi udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang, jumlah penumpang yang berangkat dan datang, serta bagasi dan barang (kargo dan pos/paket) yang dibongkar dan dimuat di suatu bandar udara.

3.3 Keberangkatan Angkutan Udara Domestik di Kabupaten Wakatobi

Penerbangan dari Bandara Matahora hanya melayani satu tujuan saja yakni ke Bandara Haluoleo Kendari. Selama tahun 2018, jumlah angkutan

udara domestik yang berangkat dari Bandara Matahora tercatat mencapai 566 unit penerbangan. Kondisi ini mengalami peningkatan sebesar 27,48 persen bila dibandingkan dengan tahun 2017 mencapai 444 unit penerbangan dan mencapai 40,45 persen jika dibandingkan tahun 2015 yang masih sebanyak 403 unit penerbangan saja (Gambar 1). Hal ini merupakan pencapaian yang luar biasa bagi Kabupaten Wakatobi dengan adanya peningkatan yang pesat dalam penggunaan moda transportasi udara.

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Keberangkatan Angkutan Udara di Bandara Matahora Wangi-Wangi, 2015-2018 (Unit)

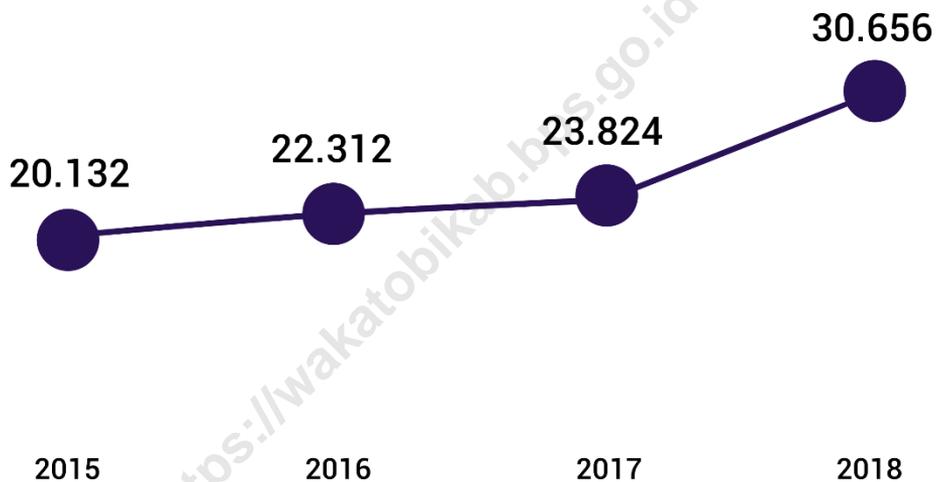


Sumber: *Bandara Matahora Wangi-Wangi*

Searah dengan peningkatan jumlah keberangkatan angkutan udara, jumlah penumpang yang menggunakan sarana transportasi angkutan udara juga mengalami peningkatan (Gambar 2). Jumlah penumpang yang diberangkatkan untuk tujuan penerbangan internasional pada tahun 2018

mencapai 30.656 orang penumpang, meningkat sebesar 28,68 persen jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat sebanyak 23.824 orang penumpang.

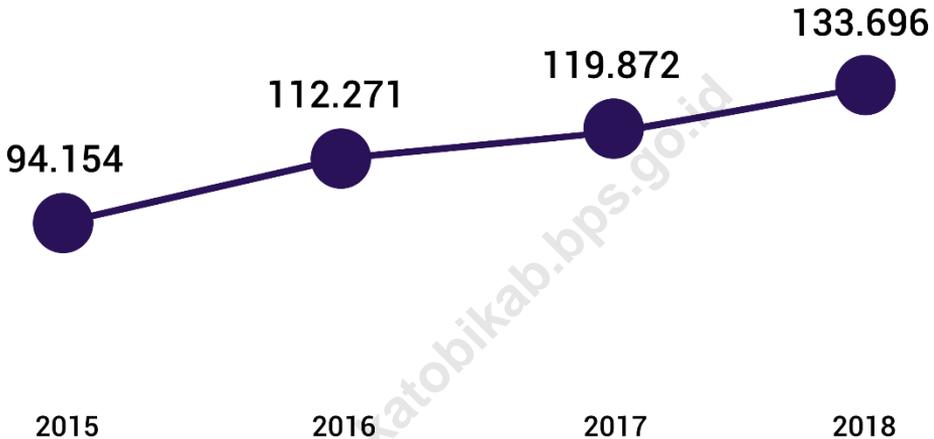
Gambar 2. Perkembangan Jumlah Keberangkatan Penumpang di Bandara Matahora Wangi-Wangi, 2015-2018 (Orang)



Sumber: *Bandara Matahora Wangi-Wangi*

Peningkatan jumlah keberangkatan angkutan udara serta penumpang juga diikuti oleh peningkatan bagasi (Gambar 3). Jumlah bagasi yang diberangkatkan tercatat sebesar 133.969 kilogram, meningkat sebesar 11,53 persen jika dibandingkan tahun 2017. Akan tetapi, peningkatan jumlah keberangkatan angkutan udara, penumpang, dan juga bagasi tidak diikuti dengan peningkatan keberangkatan barang (kargo) di tahun 2018.

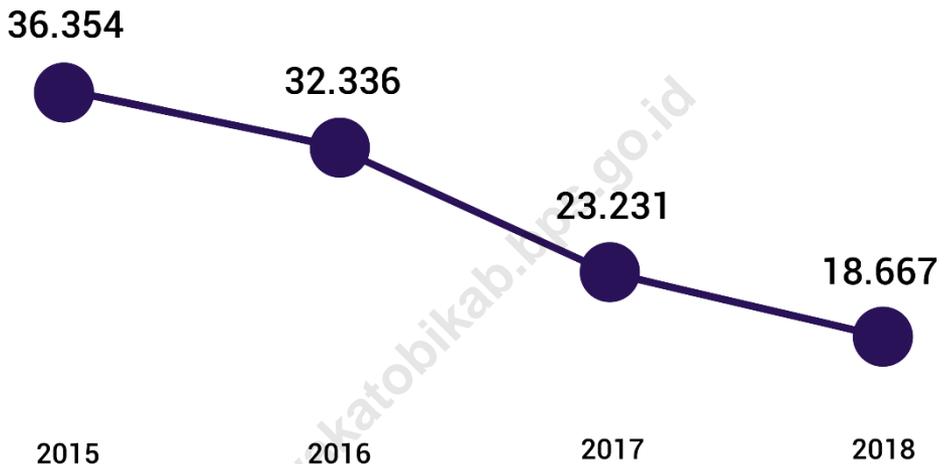
Gambar 3. Perkembangan Jumlah Keberangkatan Bagasi di Bandara Matahora Wangi-Wangi, 2015-2018 (kilogram)



Sumber: *Bandara Matahora Wangi-Wangi*

Keberangkatan barang pada tahun 2018 justru mengalami penurunan jika dibanding tahun-tahun sebelumnya, bahkan besarnya lebih rendah dari tahun 2015, 2016, maupun 2017 (Gambar 4). Keberangkatan barang pada tahun 2018 tercatat hanya sebesar 18.667 kilogram, turun 19,65 persen jika dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 23.231. Penurunan ini diakibatkan karena adanya peralihan perusahaan pengelola pengiriman barang (kargo) di tahun 2018. Perusahaan pengiriman barang yang beroperasi di tahun-tahun sebelumnya dibekukan izin operasionalnya.

Gambar 4. Perkembangan Jumlah Keberangkatan Barang di Bandara Matahora Wangi-Wangi, 2015-2018 (kilogram)

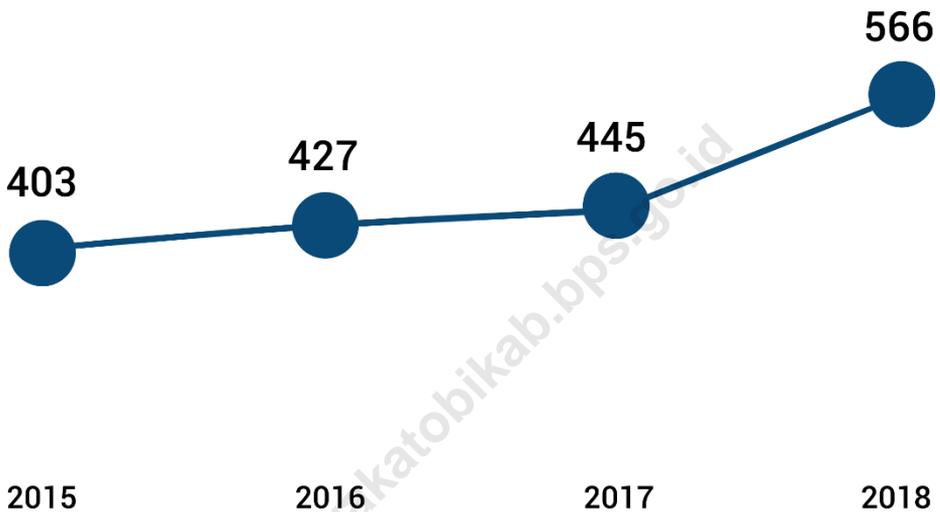


Sumber: *Bandara Matahora Wangi-Wangi*

3.4 Kedatangan Angkutan Udara Domestik di Kabupaten Wakatobi

Jumlah kedatangan angkutan udara domestik tahun 2018 ke Bandara Matahora sebesar 566 unit penerbangan, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 27,19 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Gambar 5). Jika dibandingkan dengan keberangkatan angkutan udara, kedatangan angkutan udara sama-sama 566 unit. Kondisi ini dikarenakan jadwal penerbangan di Bandara Matahora merupakan penerbangan pulang pergi dalam satu hari (Wakatobi-Kendari PP), kecuali jika ada kendala cuaca atau operasional yang menyebabkan ditunda/dibatalkannya penerbangan.

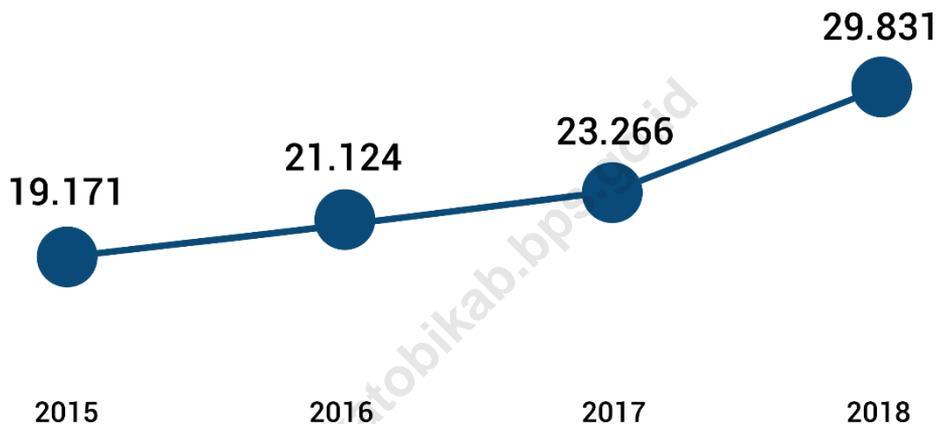
Gambar 5. Perkembangan Jumlah Kedatangan Angkutan Udara di Bandara Matahora Wangi-Wangi, 2015-2018 (Unit)



Sumber: *Bandara Matahora Wangi-Wangi*

Seiring dengan meningkatnya jumlah kedatangan pesawat, jumlah penumpang yang datang juga mengalami peningkatan sebesar 28,22 persen. Pada tahun 2018 (Gambar 6), jumlah penumpang angkutan udara yang datang ke Kabupaten Wakatobi mencapai 29.831 orang penumpang. Jika dibandingkan dengan penumpang yang berangkat, penumpang yang datang lebih sedikit dibandingkan penumpang yang berangkat di tahun 2018. Namun pertumbuhannya lebih cepat apabila dibandingkan penumpang yang datang.

Gambar 6. Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang di Bandara Matahora Wangi-Wangi, 2015-2018 (Orang)



Sumber: *Bandara Matahora Wangi-Wangi*

Jumlah bagasi yang datang ke Bandara Matahora tahun 2018 tercatat sebesar 171.755 kilogram dan mengalami peningkatan sebesar 23,18 persen dari tahun 2017. Berbeda dengan kedatangan bagasi, kedatangan barang di Bandara Matahora justru mengalami penurunan. Tercatat di tahun 2018, kedatangan barang di Bandara Matahora sebesar 9.603 kilogram. Sama halnya dengan keberangkatan barang di tahun 2018, barang (kargo) yang datang di Bandara Matahora juga mengalami penurunan, yakni sebesar 25,24 persen dibanding tahun 2017 akibat dari peralihan perusahaan pengiriman barang di Bandara Matahora.

<https://wakatobikab.bps.go.id>

4. ANGKUTAN LAUT

4.1 Gambaran Umum

Transportasi laut merupakan salah satu moda transportasi yang memiliki peran yang juga strategis bagi sebuah negara kepulauan, khususnya Kabupaten Wakatobi yang juga merupakan daerah kepulauan. Transportasi laut memiliki keunggulan dalam pendistribusian barang yang jumlahnya besar. Kabupaten Wakatobi yang merupakan daerah kepulauan terdiri dari empat pulau besar (Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia, dan Binongko) dan puluhan pulau kecil lainnya, memanfaatkan transportasi laut guna mendukung kemudahan akses antar wilayah merupakan salah satu hal vital yang strategis. Kemudahan yang diperoleh dengan adanya transportasi laut diduga berdampak juga pada aspek ekonomi, aspek ideologi politik, sosial, dan budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Dilihat dari aspek ekonomi, sektor transportasi laut relatif memiliki peran sebagai penghubung antar wilayah, sehingga aktivitas ekonomi berjalan lancar. Distribusi barang dan jasa antar wilayah dapat dipermudah dengan adanya moda transportasi laut. Sementara dari aspek ideologi dan politik, sektor transportasi laut diduga berperan dalam menjaga integritas bangsa dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di samping sebagai sarana yang mendukung pelaksanaan administrasi pemerintahan keseluruhan wilayah tanah air.

Dilihat dari aspek sosial budaya, sektor transportasi laut diduga berperan dalam memberikan sarana aksesibilitas bagi masyarakat sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara masyarakat pada satu pulau dengan masyarakat di pulau lainnya. Dari aspek pertahanan

dan keamanan, sektor transportasi laut berperan dalam menjaga keamanan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara disebutkan bahwa armada niaga nasional sebagai komponen pertahanan negara dapat dimobilisasi jika negara dalam keadaan bahaya.

Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi laut yang utama. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran disebutkan bahwa Pelabuhan dapat diartikan sebagai tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

Secara umum pelabuhan memiliki fungsi sebagai mata rantai proses transportasi dari tempat asal barang ke tempat tujuan. Selain itu, pelabuhan juga berfungsi sebagai tempat pertemuan dua moda transportasi misalnya transportasi laut dan darat, serta sebagai salah satu pintu gerbang yang menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah yang lain.

Kabupaten Wakatobi yang terletak pada dua jalur pelayaran internasional yaitu Laut Banda dan Laut Flores menempatkan Wakatobi sebagai daerah transit bagi pelayaran nasional maupun internasional baik ke wilayah Barat maupun Wilayah Timur Indonesia. Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Wakatobi yang dahulu lebih dikenal dengan sebutan Kepulauan Tukang Besi memiliki potensi kelautan yang luar biasa. Keberadaan pelabuhan di Kabupaten Wakatobi merupakan kebutuhan yang mutlak harus

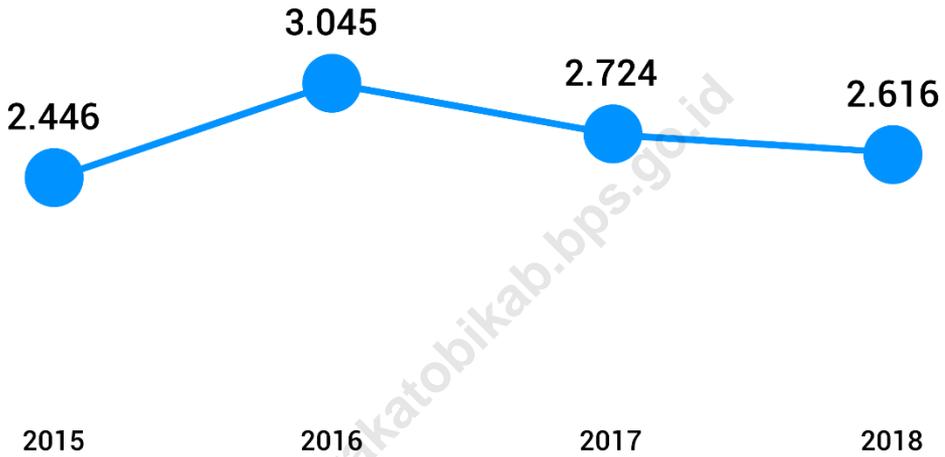
dipenuhi guna menunjang arus transportasi penumpang dan barang antar pulau baik Regional, Nasional dan Internasional.

Terkait dengan kenyataan tersebut, secara tidak langsung keberadaan pelabuhan bisa mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas Kabupaten Wakatobi. Pengumpulan data transportasi laut di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2018 dilakukan di tiga pelabuhan, melalui kegiatan Survei SIMOPPEL (Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan) yang mengumpulkan data kegiatan di pelabuhan yaitu jumlah kunjungan kapal, penumpang yang datang dan berangkat, serta bongkar muat barang. Sumber datanya berasal dari pelabuhan yang tidak diusahakan di bawah Ditjen Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan.

4.2 Kunjungan Kapal

Kunjungan kapal pelayaran dalam negeri di tiga pelabuhan di Kabupaten Wakatobi, yakni Pelabuhan Wanci, Pelabuhan Kaledupa, dan Pelabuhan Tomia pada tahun 2018 tercatat sebanyak 2.616 unit. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, kunjungan kapal di Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan sebesar 4,13 persen. Penurunan ini terjadi sejak tahun 2016-2017. Pada tahun 2016 kunjungan kapal ke Wakatobi sebanyak 3.045 unit, pada tahun 2017 sebanyak 2.724 unit, dan pada tahun 2018 menjadi 2.616 unit (Gambar 7). Kunjungan kapal terbanyak ada di Pelabuhan Wanci yang merupakan pelabuhan terbesar di Kabupaten Wakatobi.

Gambar 7. Perkembangan Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Kabupaten Wakatobi, 2015-2018 (Unit)



Sumber: *Diolah dari data Administrator Pelabuhan Wanci, Kaledupa, dan Tomia*

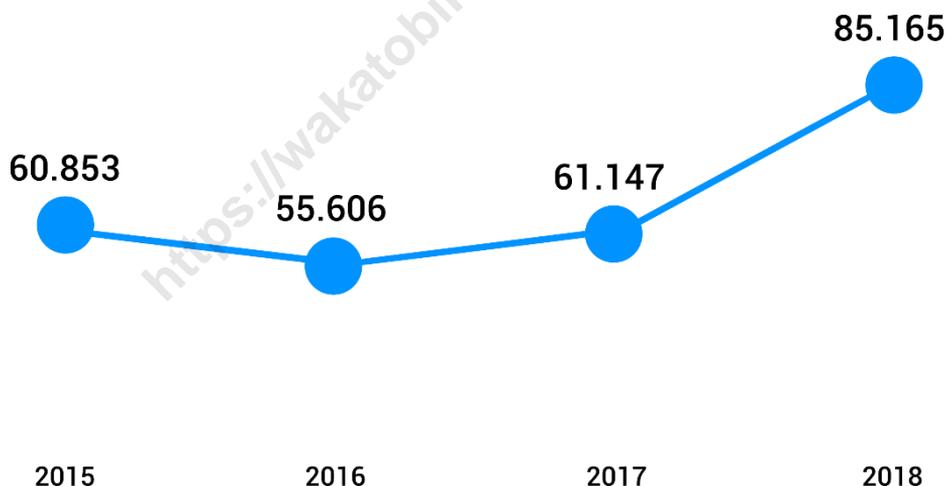
4.3 Pergerakan Penumpang

Transportasi laut menjadi salah satu alternatif yang digunakan sebagai sarana mobilitas penduduk. Tingginya penggunaan jasa angkutan laut tercermin dari banyaknya penumpang yang berangkat maupun yang datang di suatu pelabuhan.

Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri yang berangkat dari Kabupaten Wakatobi pada tahun 2018 tercatat sebanyak 85.165 orang penumpang, meningkat 28,20 persen jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebanyak 61.147 orang penumpang (Gambar 8). Kondisi ini justru

berbanding terbalik dengan kunjungan kapal yang mengalami penurunan. Meskipun kunjungan kapal mengalami penurunan, namun jumlah penumpang tetap mengalami peningkatan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh penggantian beberapa kapal dengan kapasitas penumpang yang sedikit menjadi kapal dengan kapasitas penumpang yang lebih besar sehingga jumlah embarkasi bisa meningkat meskipun jumlah kunjungan kapal menurun.

Gambar 8. Perkembangan Jumlah Keberangkatan Penumpang Pelayaran Dalam Negeri di Kabupaten Wakatobi, 2015-2018 (Unit)

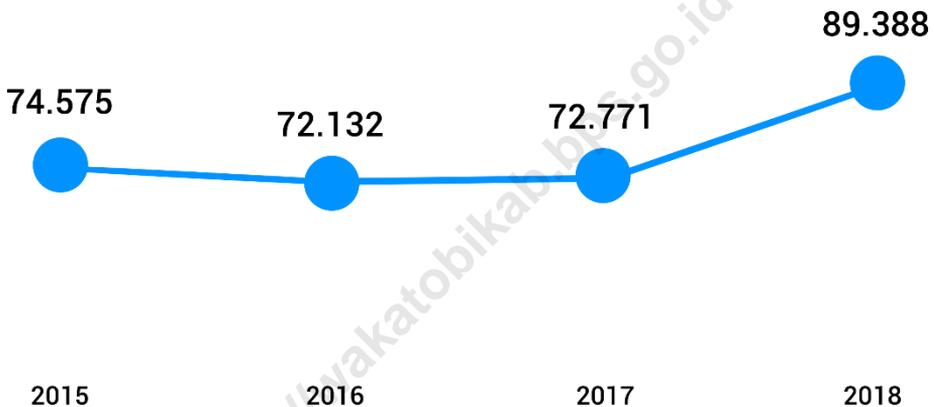


Sumber: *Diolah dari data Administrator Pelabuhan Wanci, Kaledupa, dan Tomia*

Hal yang sama juga ditunjukkan dengan jumlah penumpang yang datang ke Kabupaten Wakatobi (Gambar 9). Pada tahun 2018, penumpang pelayaran dalam negeri yang datang ke Kabupaten Wakatobi tercatat

sebanyak 89.388 orang penumpang, meningkat sebesar 18,59 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 72.771 orang penumpang.

Gambar 9. Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Pelayaran Dalam Negeri di Kabupaten Wakatobi, 2015-2018 (Unit)



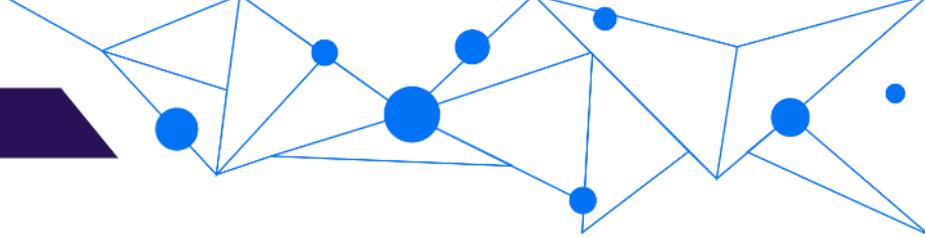
Sumber: *Diolah dari data Administrator Pelabuhan Wanci, Kaledupa, dan Tomia*

Jika dibandingkan antara penumpang pelayaran dalam negeri yang berangkat dan yang datang selama tahun 2015-2018, penumpang yang datang selalu lebih banyak daripada penumpang yang berangkat. Dalam hal ini dapat diduga bahwa mobilitas masyarakat menggunakan transportasi laut memengaruhi pertumbuhan positif jumlah penduduk di Kabupaten Wakatobi, jika faktor transportasi udara diabaikan.

4.4 Bongkar Muat Barang

Salah satu fungsi vital dari transportasi laut adalah pendistribusian barang. Jumlah barang angkutan laut yang dimuat dari Pelabuhan Wanci, Pelabuhan Kaledupa, dan Pelabuhan Tomia untuk pelayaran dalam negeri di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2018 tercatat sebesar 20.604 ton. Besar muatan pada tahun 2018 meningkat lebih dari dua kali lipat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 9.811 ton.

Sementara jumlah barang yang dibongkar untuk pelayaran dalam negeri di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2018 tercatat sebesar 108.484 ton, naik 39,63 persen jika dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 65.487 ton. Peningkatan yang relatif besar tersebut diduga menunjukkan pendistribusian barang melalui transportasi laut semakin membaik. Sebagian besar barang yang dibongkar tersebut merupakan barang perdagangan dan bahan bangunan. Karena Kabupaten Wakatobi merupakan daerah maritim, maka sebagian besar barang banyak yang dikirim dari daerah lain. Adanya Tol Laut juga makin mempermudah distribusi barang melalui transportasi laut.



<https://wakatobikab.bps.go.id>

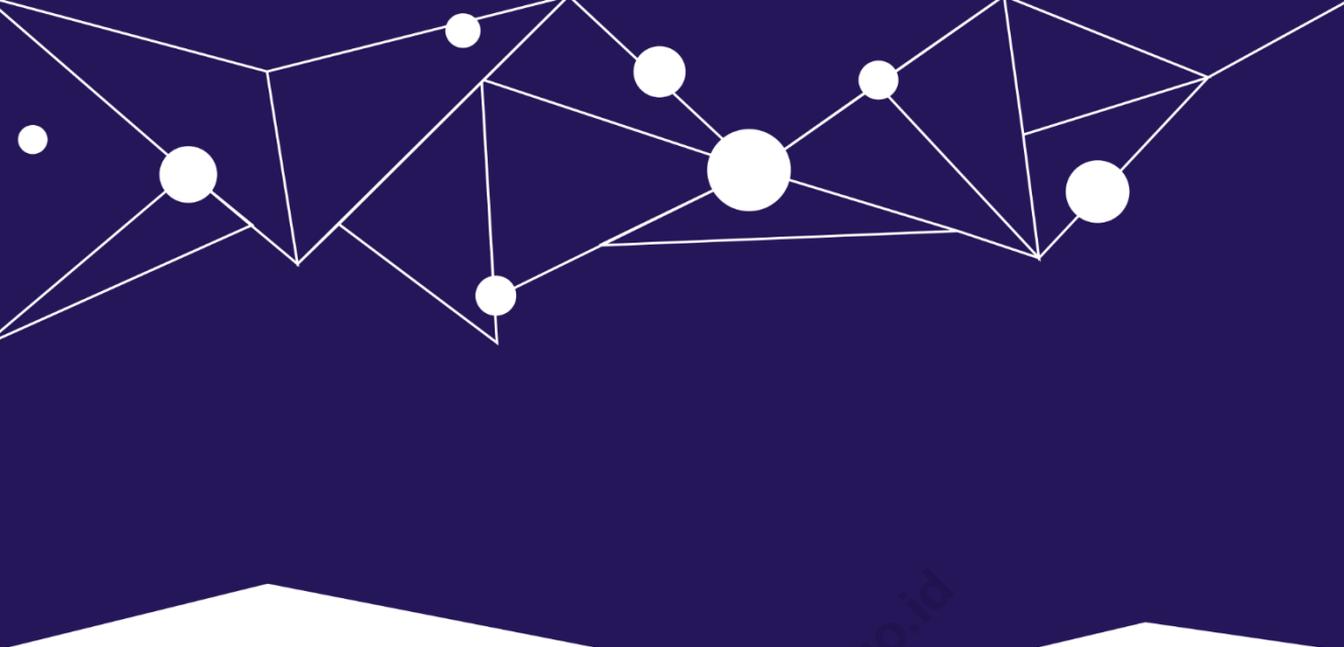
5. PENUTUP

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, data transportasi di Kabupaten Wakatobi menunjukkan bahwa transportasi yang ada dominan melayani kebutuhan dalam negeri. Jika dibandingkan antara transportasi udara dan laut, dari catatan yang ada ternyata sarana transportasi laut masih lebih dominan. Hal ini tampak dari pergerakan jumlah penumpang dan arus keluar masuk barang yang lebih besar pada alat angkutan laut dibandingkan alat angkutan udara.

Sebagai daerah maritim dan juga kepulauan, Kabupaten Wakatobi mulai berupaya untuk menyelaraskan setiap wilayah di Kabupaten Wakatobi dalam hal transportasi laut. Seiring dengan kemajuan teknologi, renovasi terhadap pelabuhan juga harus diupayakan secara kontinu, mengingat transportasi laut sebagai transportasi unggulan di Kabupaten Wakatobi dimana sektor perdagangan sangat dipengaruhi oleh distribusi barang melalui alat angkutan laut.

Sebagai salah satu destinasi wisata, Kabupaten Wakatobi juga perlu meningkatkan fasilitas bandara seperti perluasan landasan pacu, penambahan jumlah pesawat, serta fasilitas lainnya yang dapat menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Wakatobi. Dengan demikian, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wakatobi, khususnya di sektor pariwisata.

<https://wakatobikab.bps.go.id>



LAMPIRAN

<https://www.bpskab.bps.go.id>



Lampiran 1. Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Bagasi, dan Barang Angkutan Udara Domestik Bandara Matahora Wangi-Wangi per Bulan, 2018

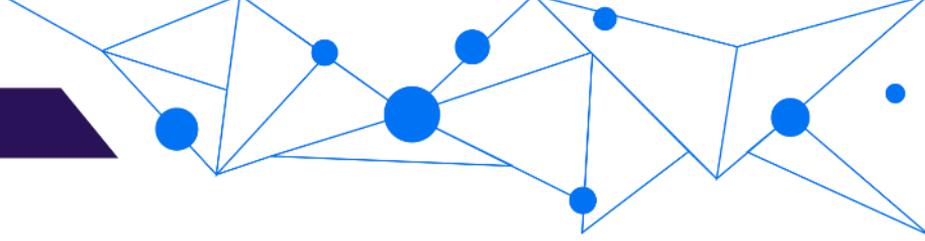
Bulan	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Bagasi (Ton)	Barang (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	47	2.059	4.794	1.615
Februari	44	2.268	6.746	1.051
Maret	49	2.603	6.425	483
April	47	2.576	10.578	1.282
Mei	48	2.669	13.129	870
Juni	48	2.498	13.909	492
Juli	49	2.954	18.087	650
Agustus	48	2.893	19.092	3.746
September	48	2.699	5.476	2.274
Oktober	48	2.788	13.688	1.841
November	46	2.438	12.082	1.382
Desember	44	2.211	9.690	2.981
Total	566	30.656	133.696	18.667

Sumber: *Bandara Matahora Wangi-Wangi (telah diaudit)*

Lampiran 2. Kedatangan Pesawat, Penumpang, Bagasi, dan Barang Angkutan Udara Domestik Bandara Matahora Wangi-Wangi per Bulan, 2018

Bulan	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Bagasi (Ton)	Barang (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	47	2.103	9.242	1.008
Februari	44	2.026	7.707	1.010
Maret	49	2.578	8.420	725
April	47	2.645	17.389	910
Mei	48	2.556	16.651	583
Juni	48	2.903	22.913	520
Juli	49	2.630	17.818	1.362
Agustus	48	2.844	19.844	669
September	48	2.537	7.380	844
Oktober	47	2.696	18.332	757
November	47	2.312	14.014	534
Desember	44	2.001	12.045	681
Total	566	29.831	171.755	9.603

Sumber: *Bandara Matahora Wangi-Wangi (telah diaudit)*



<https://wakatobikab.bps.go.id>



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://waktobikab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

Jl. Utudae Samad No. 25, Wakatobi, 93795
Telp/Faks: (0404) 2222003
Homepage: <https://waktobikab.bps.go.id>
E-mail: bps7407@bps.go.id

ISBN 978-602-6461-28-5



9 786026 461285